



EVALUASI PEMBELAJARAN PRAMUKA DENGAN PENERAPAN K13 DI SDN 2 BAGIK PAYUNG

Elfa Yuliana^{1*}, Hartini²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Huda Kapongan Situbondo, Surabaya, Indonesia | ²Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur, Mataram, Indonesia,
Email: elfayuliana0480@gmail.com

Abstract

This research aims to find out what aspects are used in scout learning, to find out the methods used in scout learning, to find out the form of evaluation used in scout learning so that scouting education is achieved or implemented at SDN 2 Bagik Payung. The scouting method is a reference used in scouting education that is interesting, challenging and fun so that learning objectives are achieved. Scouting methods are carried out holistically and are not separated in their application. The results of the research found that the method used for scout learning at SDN 2 Bagik Payung was learning while practicing. This method is used as a reference for use in scouting education that is interesting, challenging and fun so that learning objectives are achieved.

Kata Kunci : Basic Education, Democratic Education, Human Rights Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek apa yang digunakan dalam pembelajaran pramuka, untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran pramuka, untuk mengetahui bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran pramuka sehingga tercapainya atau terlaksananya pendidikan kepramukaan SDN 2 Bagik Payung.

Metode kepramukaan merupakan acuan yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan yang menarik, menantang dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran. metode kepramukaan dilaksanakan secara holistik/menyeluruh dan tidak dipisah-pisah dalam penerapannya.

Hasil dari penelitian mendapatkan bahwa metode yang digunakan untuk pembelajaran pramuka SDN 2 Bagik Payung adalah belajar sambil praktek. Metode ini yang dijadikan sebagai acuan untuk digunakan dalam pendidikan kepramukaan yang menarik, menantang, dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : evaluasi, pembelajaran pramuka

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan juga dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. kompetensi guru selalu menggambarkan dan mensyaratkan adanya

kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, dan juga kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar mutlak yang harus dimiliki seorang guru atau calon guru.

Dalam sistem pembelajaran, maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam tahap yang ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Kemudian hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Peneliti sering mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, dan sebagainya, ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri. Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dimana semua kegiatan yang terjadi di sekolah harus terencana dan terarah, artinya pembelajaran harus dilakukan dengan urutan yang telah dipersiapkan, mulai dari pelaksanaan sampai dengan penilaian kemudian evaluasi semua kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat komponen antara lain tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, peserta didik, lingkungan dan guru yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain.

Setelah terlaksananya proses pembelajaran, tentu guru perlu mengetahui keefektifan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus melakukan evaluasi pembelajaran, begitu juga setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran, tentu mereka ingin mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai, dan guru harus melakukan penilaian hasil belajar agar mengetahui pencapaian yang telah ia capai selama mengikuti proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran ada sebab-akibat antara pendidik dan peserta didik. Pengajar atau pendidik merupakan sebab utama terjadinya proses belajar peserta didik, meskipun tidak setiap perbuatan peserta didik merupakan akibat guru mengajar. Oleh sebab itu, guru yang notabene menjadi figur bagi peserta didik harus mempunyai strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendorong perbuatan belajar peserta didik yang aktif. Pembelajaran bersifat interaktif, maksudnya kegiatan pembelajaran yang merupakan kegiatan bersifat multiarah antar guru, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan yang saling mempengaruhi, tidak didominasi oleh satu komponen saja.

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. (Sedyo Santoso & Afroh Nailil Hikmah, 2015)

Gerakan pramuka yaitu gerakan Kepanduan Praja Muda Karana, yang artinya kaum muda yang suka berkarya di bawah bimbingan orang dewasa. Gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan. Organisasi masyarakat ini dinamai gerakan, maksudnya yaitu mempersiapkan generasi muda menjadi penggerak pembangunan negara melalui pendidikan luar sekolah. Sedangkan pramuka merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan diluar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang di sasar untuk membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan (UUD No.12 Th.2010 tentang gerakan pramuka). Gerakan pramuka sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui

pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat, dan orang tua. Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (AD/ART tahun 2012) hasil Munaslub, tujuan dari Gerakan Pramuka adalah untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Tujuan gerakan pramuka pada intinya adalah pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam setiap gerak dan irama proses pembelajaran di sekolah dan mungkin juga di luar sekolah, sehingga pendidikan karakter harus menjadi jiwa dalam seluruh proses pendidikan.

Pendiri kepramukaan dunia yaitu Lord Robert Baden Powel Of Gilwill. Baden Powel lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London, nama yang sebenarnya adalah Robert Stephenson Smyth Baden Powel, sedangkan ayah beliau seorang profesor Geometri di Universitas Oxford Inggris, yang bernama Baden Powell yang meninggal pada tanggal 11 Juni 1860, ketika Stephenson masih kecil (+ berusia 3 tahun). Dengan menjadi yatim sejak kecil, maka ia terbiasa hidup sendiri. Baden Powel adalah seorang yang bertipe pekerja keras, beliau tidak mudah putus asa dan penolong. Di usia 19 tahun, Baden Powel menamatkan sekolah di Charterhouse School dan kemudian memutuskan untuk bergabung dengan dinas kemiliteran. Setelah lulus dari akademi militer tersebut Baden Powel ditempatkan di India (Abidin Yunus dalam kesuma dkk, 2012;40).

Pembelajaran kepramukaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam kurikulum 2013 di semua sekolah termasuk juga dengan sekolah dasar, sehingga adanya pembelajaran kepramukaan di sekolah dasar dengan prinsip kepramukaan dan juga metode kepramukaan. Selain itu peserta didik juga mampu menjadi siswa yang kreatif dan juga mandiri, karena pembelajaran kepramukaan mempelajari bukan hanya materi saja tapi juga langsung di praktikkan di lapangan sebagaimana sistem dari kepramukaan. Jadi, guru harus mengemas sedemikain menarik pembelajaran kepramukaan. Guru tidak hanya mengajar namun juga benar-benar mendidik karena pramuka sifatnya mendidik bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang pramuka.

Melalui pendidikan kepramukaan dengan kekhasan metodenya, akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air, dan mencintai alam. Karenanya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap sekolah melaksanakan pendidikan kepramukaan melalui tiga kemasan model yang terintegrasi, yakni model blok, aktualisasi dan reguler. Dalam kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan yang mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan kepramukaan yang secara sistematis diperankan sebagai wahana penguatan psikologis, sosial, kultural perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan kegiatan monitoring, evaluasi dan laporan serta tindak lanjut yang perlu dilakukan sebagai satu kesatuan utuh dari sistem manajemen. Apabila di dapati hal-hal yang tidak sesuai dengan program yang direncanakan dan ditetapkan, ada masalah atau kendala yang dihadapi dapat dicarikan solusi atau pemecahannya agar pelaksanaan kegiatan program kegiatan pendidikan kepramukaan tidak sampai terlambat, sehingga kegiatan kepramukaan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menemukan permasalahan, dan tentunya setiap permasalahan ada solusinya. Dan solusi ini diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap pembelajaran kepramukaan yang ada di SDN 2 Bagik Payung. Permasalahan yang menjadi fokus peneliti yakni, Evaluasi Pembelajaran Pramuka di SDN 2 Bagik Payung.

Peneliti mengkaji dan merumuskan penelitian ini yaitu: apa saja aspek yang direncanakan, metode apakah yang digunakan, dan bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Pramuka di SDN 2 Bagik Payung.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui aspek apa yang digunakan, untuk mengetahui metode yang digunakan, dan untuk mengetahui bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran pramuka di SDN 2 Bagik Payung.

Diadakannya sebuah penelitian tentu saja memiliki azas manfaat baik bagi penulis maupun pembaca, oleh karena itu manfaat dari penelitian ini adalah: sebagai sumbang fikir untuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang mampu memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari siswa dan memotivasi lembaga-lembaga pendidikan dalam mendidik siswa yang terampil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Pramuka dengan penerapan Kurikulum 2013 di SDN 2 Bagik Payung. Sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran atau mencari jawaban dari permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan memperoleh data dengan berbagai instrumen yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

Penelitian ini mengkaji perspektif partisipan dengan menggunakan bentuk strategi yang bersifat interaktif, yaitu dengan observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, foto-foto maupun rekaman suara dan data lain yang dapat menunjang keberlangsungan dalam penelitian ini supaya mendapatkan data yang valid.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, karena dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif akan dihasilkan data-data yang berupa kata-kata, sebagaimana ciri-ciri yang ada dalam penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian untuk mengumpulkan mengenai status gejala yang ada.

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Bagik Payung, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur.

Adapun sebagai sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung dari sumber utama dalam penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer adalah kepala sekolah SDN 2 Bagik Payung dan guru yang aktif membina anak-anak anggota khusus pramuka

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang dalam penelitian ini. Adapun sebagai data penunjang penelitian ini adalah dokumentasi atau catatan dan foto dokumentasi kegiatan pramuka di SDN 2 Bagik Payung, serta studi literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik merupakan alat bantu atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi data, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penulis terjun langsung ke lapangan dengan mendatangi lokasi tempat penelitian di SDN 2 Bagik Payung untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan serta dampak pembelajaran pramuka pada peserta didik.

2. Wawancara

Selain dengan melakukan observasi di lingkungan sekolah, peneliti juga melakukan metode wawancara kepada Kepala Sekolah SDN 2 Bagik Payung guna memperoleh informasi yang berkenaan dengan Sekolah. Di samping itu, wawancara dilakukan kepada pembina pramuka, pembina gugus depan, dan wali kelas serta anggota gerakan pramuka yang berisi tentang proses kegiatan kepramukaan.

Pedoman untuk melakukan wawancara digunakan untuk mengingatkan mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dibahas, juga untuk menjadi daftar checklist apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau belum. Dengan pedoman ini maka peneliti dapat menanyai aspek-aspek dan menjabarkannya dengan konkrit dan detail.

3. Dokumentasi

Lofland yang di kutip Moleong (1997:112) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi (Agus Susworo Dwi Marhaendro, 2005).

Pembuktian hasil dari kegiatan observasi dan juga wawancara selain kata-kata juga perlu pembuktian riil berbentuk dokumentasi dari semua kegiatan yang dilakukan selama berada di lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskripsi, setelah data terkumpul baik dari data primer maupun data sekunder, dalam hal ini peneliti menganalisis dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi) dari data yang diperoleh di lapangan. Dari data yang diperoleh di lapangan, langkah selanjutnya data dianalisis dari berbagai teori yang sudah ditentukan.

Proses pengumpulan dan analisis data dapat berpedoman pada langkah-langkah analisis dan data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984:22-23) dan Hopkin (1993;159-162), yaitu (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan (Herman Budiyono, 2013).

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan kegiatan kepramukaan dan evaluasi pembelajarannya. Rangkuman catatan lapangan tersebut disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil yang diperoleh serta mempermudah pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan.

PEMBAHASAN

Keberhasilan dari pembelajaran di sekolah selain dipengaruhi oleh empat aspek kompetensi faktor lingkungan sekolah juga sangat menentukan. Lingkungan sekolah yang nyaman dan inspiratif merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan. Kenyamanan ini akan mendukung pembiasaan sikap dan perilaku positif yang seharusnya menjadi bagian dari proses belajar dan budaya di setiap sekolah sebagai wujud pencerminan nilai-nilai Pancasila. Pembiasaan tersebut dapat dilaksanakan ke dalam pendidikan kepramukaan.

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan senantiasa memerhatikan aspek yang dirancang lebih bersifat praktis dan sistematis. Pendidikan kepramukaan dinilai sangat penting untuk mendukung mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui pendidikan dengan kekhasan metodenya, akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air, dan mencintai alam. Dalam kurikulum 2013 pendidikan kepramukaan sudah mulai diajarkan di dalam kelas dengan metode kekhasannya.

- a. Aspek yang Direncanakan Dalam Pembelajaran Pramuka SDN 2 Bagik Payung
Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang direncanakan dalam pembelajaran pramuka di SDN 2 Bagik Payung adalah aspek-aspek yang dievaluasi terkait dengan penerimaan peserta didik terhadap kompetensi yang diberikan meliputi; (1) pembiasaan dan keteladanan karakter peserta didik, (2) pemahaman terhadap hal-hal yang bersifat konseptual teoritis terkait dengan materi pramuka, (3) keterampilan peserta didik terhadap kompetensi pramuka yang ditetapkan.

Pendidikan kepramukaan di sekolah dasar akan terlaksana dengan baik jika didukung dengan aspek-aspek yang ada supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Aspek ini akan menjadi patokan untuk mencapai sebuah tujuan. Aspek-aspek tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan dan penyegaran kompetensi pengelola

Untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan kepramukaan di satuan pendidikan, diperlukan upaya peningkatan kemampuan kepala sekolah, guru, dan pembina dalam mengelola pendidikan kepramukaan. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilaksanakan melalui pola pengembangan dan penyegaran kompetensi yang terarah, terpadu, terus-menerus dan berkesinambungan. Dan juga mengikuti kursus-kursus yang dilakukan oleh kwartir ranting (kwaran) atau kwartir cabang (kwarcab).

2. Pemenuhan sarana prasarana

Secara umum sarana kepramukaan diartikan sebagai fasilitas yang menunjang proses pendidikan kepramukaan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan kepramukaan termasuk personil dan kurikulum. Sedangkan prasarana kepramukaan adalah fasilitas dasar untuk menjalani fungsi gerakan pramuka.

Seperti yang di tuturkan oleh ibu Suratul Rospin, selaku kepala sekolah di SDN 2 Bagik Payung:

Gugus depan harus memiliki sarana dan prasarana yang dipersyaratkan dalam akreditasi gugus depan di antaranya, bendera merah putih, bendera gudep, bendera semaphore, bendera morse, peluit, tongkat penggalang, tali pramuka, kompas, tenda, peta topografi, alat dan kotak P3K, dan perpustakaan buku-buku kepramukaan.

3. Pemenuhan sumber belajar

Pendidikan kepramukaan diharapkan dapat mendukung pembentukan kompetensi sosial peserta didik. Disamping itu juga dapat digunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan.

Dari ungkapan pembina tersebut bahwa alam merupakan sumber belajar dalam pendidikan kepramukaan. Pembina pramuka sebagai sorang pendidik wajib memahami bahwa semua kegiatan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik merupakan pencerminan dari prinsip dasar kepramukaan.

b. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Pramuka SDN 2 Bagik Payung.

Pendidikan kepramukaan dikelola oleh guru dan pembina pembantu di satuan pendidikan di bawah tanggung jawab kepala sekolah sebagai Ketua Majelis Gugus Depan (kamabigus). Dalam penerapan pendidikan kepramukaan kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap keterlaksanaan kurikulum 2013 melalui kepramukaan.

Kurikulum 2013 menuntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yakni metode saintifik dan metode kepramukaan, untuk di dalam kelas guru menggunakan metode saintifik dan untuk di luar kelas guru menggunakan metode kepramukaan.

Penerapan pembelajaran yang terkait dengan spiritual dan sosial dilakukan dengan pola *indirect learning* yaitu pembelajaran yang dijalankan dengan memadukan sebuah aktivitas yang disukai oleh peserta didik. Pembelajaran di alam

terbuka terekam pada peserta didik sehingga akan muncul ketika berhadapan dengan momen tertentu.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, yang di dalamnya mewadahi, menginspirasi menguatkan, dan melatar metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Dr. H. Rusdiana, dkk; 2015).

Masih banyak guru di sekolah dasar menganggap metode kepramukaan sama dengan metode pembelajaran pendidika lainnya. Bahkan, guru di sekolah dasar menganggap ceramah di kelas, menulis pelajaran, dan mengerjakan tugas akan sama juga dilakukan untuk pendidikan kepramukaan. Metode kepramukan harus tahap-tahap yang jelas, sehingga memaksimalkan hasil pendidikan. Dan tahapan itu berkaitan dengan pilar metode kepramukaan yang lainnya.

Metode kepramukaan merupakan acuan yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan yang menarik, menantang dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Metode kepramukaan dilaksanakan secara holistik dan tidak dipisah-pisah dalam penerapannya. Hal inilah yang menjadikan kekhasan metode kepramukaan sebagai metode pembelajaran.

c. Bentuk Evaluasi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Pramuka di SDN 2 Bagik Payung

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan, ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Namun banyak juga orang yang melakukan suatu kegiatan tanpa perencanaan yang jelas sehingga hasilnya pun kurang maksimal. Oleh sebab itu, seorang evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. bentuk-bentuk evaluasi yang digunakan pun beragam, ada yang menggunakan pengamatan dan juga menggunakan angket untuk mengevaluasi pembelajaran.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui tarap kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta efektivitas pengajaran guru (Dr. H. Rusdiana, dkk: 2015).

Di SDN 2 Bagik Payung sendiri bentuk evaluasi yang digunakan adalah pengamatan. Dari evaluasi pengamatan ini kita dapat mengetahui bahwa peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba, praktik langsung, berkreasi tanpa takut salah, dan mengalami proses belajar selanjutnya di refleksi oleh pembina pramuka untuk memberi penguatan, mengevaluasi kesalahan, dan melakukan pembetulan.

KESIMPULAN

1. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada aspek yang direncanakan dalam pembelajaran pramuka, terdapat tiga aspek yaitu (1) pengembangan dan penyegaran kompetensi pengelola, (2) pemenuhan sarana dan prasarana, (3) pemenuhan sumber belajar.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pramuka yaitu dengan metode kepramukaan. Selain metode kepramukaan juga digunakan metode belajar sambil praktek (*learning by doing*). Belajar sambil praktek (*learning by doing*) artinya siswa tidak hanya mempelajari teori saja, namun siswa berkesempatan mencoba apa yang telah di pelajari di dalam kelas.
3. Bentuk evaluasi pembelajaran di SDN 2 Bagik Payung menggunakan bentuk pengamatan dalam mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran pendidikan kepramukaan, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas pada saat melakukan apa yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, Herman, 2013. Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis: Pengumpulan dan Analisis Datanya. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 1-15.

- Marhaendro, Agus Susworo Dwi, 2005. Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Jasmani. *Vidya Karya: Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan, Tahun XXIII (2)*, 113-122.
- Reza, Elfa My, 2014. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Dalam Penanaman Karakter Siswa Di SMA Negeri 14 Surabaya. *Jurnal Scouting Education*, 1(2), 1-13.
- Rusdiana, H. A. & Heryati, Yeti, 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santoso, Sedya & Hikmah, A.N, 2015. Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 63-73.